

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sampah adalah salah satu isu lingkungan yang serius di Indonesia, terutama di kota-kota besar termasuk di Kota Bandung. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2018, Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah per tahun, dengan tingkat penanganan sampah yang hanya mencapai 39%. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti polusi udara, air, dan tanah, penularan penyakit, kerusakan ekosistem, dan penurunan kualitas hidup.

Kota Bandung mendapat julukan Kota Kembang, sampai suatu peristiwa pada tahun 2005 yang membuat Kota Bandung berubah menjadi lautan sampah. Tepat pada tanggal 21 Februari 2005 peristiwa longsohnya TPA (tempat pembuangan akhir) di Leuwigajah. Kejadian tersebut didahului dengan suara ledakan yang keras, sehingga peristiwa tersebut menimbun 2 kampung sekaligus.

Sebanyak 157 penduduk dari Kampung Cilimus dan Kampung Pojok menjadi korban akibat tertimbun tumpukan sampah yang panjangnya mencapai 200 meter dan tingginya 60 meter. Sampah tersebut bergerak hampir 1 kilometer dari lokasi timbunan asal sampah. Dampaknya bisa diduga, Kota Bandung kehilangan Tempat Pembuangan Akhir untuk sampah-sampah dari seluruh masyarakat di Bandung.

Peristiwa masa lalu tampaknya kembali menghantui, seiring dengan rencana penutupan TPA Sarimukti pada tahun 2025 dan pemindahannya ke Legok Nangka. TPA Legok Nangka, sebagai TPA Regional, memiliki kapasitas penampungan sampah yang terbatas, hanya antara 800-1025 ton/hari. Sementara itu, produksi sampah di Kota Bandung sendiri mencapai 1700 ton/hari. Oleh karena itu, diperlukan tindakan konkret untuk mengendalikan aliran sampah, khususnya sampah rumah tangga yang bisa dikendalikan langsung dari sumbernya. Pada tanggal 26 November 2020 Program Kang Pisman berhasil di Sah kan oleh Pemerintah Kota Bandung yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Bandung. Kang Pisman akronim dari Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat Kota Bandung melakukan pengelolaan sampah dari sumbernya.

Salah satu kelurahan yang menerapkan Program Kang Pisman ini adalah Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung. Program Kang Pisman sudah berjalan di Kelurahan Pakemitan sejak tahun 2018 dan terus berkembang hingga saat ini. Menurut Suhendar (2021), program Kang Pisman adalah sebuah program yang efektif dalam membangun kepedulian lingkungan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab warga Negara. Program ini bertujuan untuk mengurangi timbulnya sampah di sumbernya, yaitu masyarakat, dengan cara memilah dan memanfaatkan sampah menjadi produk-produk bernilai ekonomi.

Program Kang Pisman telah memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat Kota Bandung terutama di Kelurahan Pakemitan. Dari sisi lingkungan, program ini telah berhasil mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA Sarimukti. Data DLH Kota Bandung menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ada 147 RW yang tidak membuang sampah ke TPA karena program Kang Pisman. Selain itu, program ini juga telah berhasil mengurangi polusi udara, air, dan tanah akibat sampah. Dari sisi masyarakat, program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Program ini juga telah berhasil memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, seperti menambah pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan menurunkan biaya pengelolaan sampah.

Selain itu, Program Kang Pisman juga mengajak masyarakat untuk membentuk kebiasaan baik dalam mengelola sampah, serta memberikan edukasi tentang cara memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, salah satunya mampu mengembangkan usaha kreatif. Usaha kreatif dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, lingkungan, dan sosial. Salah satu bidang usaha kreatif yang dapat dikembangkan adalah kerajinan tangan. Menurut Haryono, kerajinan tangan adalah produk yang dibuat dengan menggunakan tangan atau alat sederhana, yang menunjukkan keahlian, kreativitas, dan keunikan. Kerajinan tangan merupakan suatu proses pembuatan dengan misi untuk menghasilkan sesuatu objek.

Pemanfaatan bahan bekas pakai atau limbah menjadi kerajinan tangan memiliki banyak manfaat, di antaranya mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, menghemat biaya produksi dan meningkatkan nilai jual produk, menciptakan produk yang unik, inovatif, dan bernilai seni, meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan produktivitas pelaku usaha, dan mendorong kesadaran lingkungan dan budaya masyarakat

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Kelurahan Pakemitan melalui inovasi kerajinan tangan program kang pisman. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk masyarakat di Kelurahan Pakemitan sebagai pelaku usaha kreatif, masyarakat sebagai konsumen produk kerajinan tangan, pemerintah sebagai penyelenggara program pemberdayaan ekonomi kreatif, serta akademisi sebagai pengembang ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas perlu kiranya menentukan permasalahan penelitian untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Program Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan (Kang Pisman)” (Studi Deskriptif di kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merumuskan beberapa fokus penelitian untuk memperjelas penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Program Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan (Kang Pisman) di Kelurahan Pakemitan?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Program Kurangi, Pisahkan, manfaatkan (Kang Pisman) di Kelurahan Pakemitan?
3. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Program Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan (Kang Pisman) di Kelurahan Pakemitan?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Mengetahui Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Program Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan (Kang Pisman) di Kelurahan Pakemitan
2. Mengetahui proses Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Program Kurangi, Pisahkan, manfaatkan (Kang Pisman) di Kelurahan Pakemitan
3. Mengetahui Hasil Kerajinan Tangan yang dibuat oleh melalui program Kurangi, Pisahkan, manfaatkan (Kang Pisman) di Kelurahan Pakemitan.

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi studi-studi tentang pemberdayaan ekonomi kreatif melalui inovasi Kerajinan Tangan Program Kang Pisman.

D.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu tentang pengembangan masyarakat Islam. Khususnya dalam pengelolaan sumber daya ekonomi yang memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ini mencakup mengurangi produksi limbah, memilah sampah dengan tepat, dan bahkan mengubah sampah menjadi sumber pendapatan. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang inovasi kerajinan tangan.

E. Hasil Penelitian Relevan

Setelah melaksanakan penelitian ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan pembandingan. Beberapa bahan pembandingan mengenai judul Penelitian Pemberdayaan ekonomi

Kreatif Masyarakat melalui Inovasi Kerajinan Tangan Program Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan (Kang Pisman) diantaranya:

- 1) Peneliti Skripsi oleh Adzroo' Dhiyaul Firdaus 2020 yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif ibu-ibu PKK melalui inovasi kerajinan tangan di Kelurahan Karangpilang" Landasan penelitian skripsi ini adalah untuk mengkaji pemberdayaan ekonomi kreatif ibu-ibu PKK melalui inovasi kerajinan tangan di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Penelitian ini didasarkan pada salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang memiliki potensi dan kreativitas dalam mengolah bahan-bahan bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Suprianto berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif pada UMKM Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Penjual Kue Karasa Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang)" menjelaskan tentang bagaimana UMKM dapat diberdayakan melalui ekonomi kreatif dengan melihat dari sudut pandang ekonomi syariah. Skripsi ini juga mengeksplorasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap suksesnya pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat.
- 3) judul skripsi "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif

Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung)”

Dalam konteks skripsi ini, ekonomi kreatif diterapkan dalam bentuk kerajinan batu alam. Dalam hal ini melibatkan pengorganisasian komunitas lokal dan aksi kolektif untuk meningkatkan kondisi hidup dan hak-hak mereka. Kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan lapangan kerja yang dihasilkan oleh sektor ekonomi kreatif. Studi kasus ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip dapat diterapkan dalam praktik nyata. Ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana ekonomi kreatif dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka dari perspektif ekonomi Islam.

- 4) Skripsi dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Komunitas Kerajinan Cangkang", yang ditulis oleh Nurul Qisti Al Ihfa, berfokus pada penerapan pemberdayaan ekonomi kreatif dalam lingkungan komunitas kerajinan cangkang kerang di Soreang. Dalam rangka mendapatkan gambaran yang mendalam dan akurat, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dan observasi langsung kepada berbagai pihak yang terlibat dalam komunitas kerajinan cangkang kerang di Soreang, termasuk ketua komunitas, anggota, dan mitra kerja komunitas.

Titik sentral dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif dapat diimplementasikan dalam komunitas kerajinan cangkang kerang. Penelitian ini juga mengevaluasi bagaimana nilai-nilai ekonomi syariah dapat diterapkan dalam proses pemberdayaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif dan ekonomi syariah dapat berintegrasi dalam konteks komunitas kerajinan cangkang kerang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang pemberdayaan ekonomi kreatif dan ekonomi syariah.

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

Menurut Slamet (2003), konsep pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dirancang dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan diri mereka sendiri. Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat dipahami sebagai sebuah kesempatan yang memungkinkan individu atau komunitas untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada. Peluang ini pada akhirnya memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan inisiatif mereka sendiri. Dengan kata lain, pemberdayaan

memberikan ruang bagi individu atau komunitas untuk berperan aktif dalam menentukan arah dan tujuan hidup mereka sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, membuat keputusan, dan bertindak berdasarkan keputusan tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya tentang memberikan bantuan, tetapi juga tentang membangun kapasitas dan kemandirian.

Berdasarkan penjelasan Mardikanto dan Soebiato (2013), konsep pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu, khususnya kelompok yang rentan dan lemah, untuk (a) Mendapatkan akses ke sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka dan memperoleh barang dan layanan yang mereka perlukan; (b) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada mereka.

Dengan kata lain, pemberdayaan adalah tentang memberdayakan individu atau kelompok, terutama mereka yang rentan dan lemah, untuk mengakses sumber daya produktif yang dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan mereka dan memenuhi kebutuhan mereka akan barang dan layanan. Selain itu, pemberdayaan juga melibatkan partisipasi aktif individu atau kelompok dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada mereka. Ini mencakup kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya

tentang memberikan bantuan, tetapi juga tentang membangun kapasitas dan kemandirian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang pemberdayaan ekonomi kreatif dan ekonomi syariah.

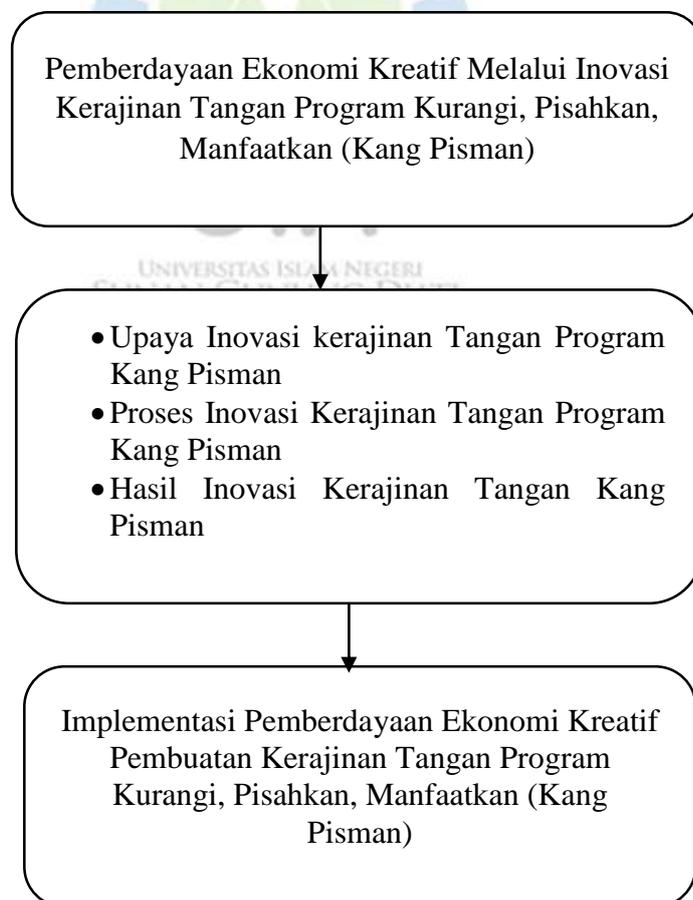
Menurut Winarni (2004), yang dikutip oleh Suryana (2010), esensi dari pemberdayaan mencakup tiga aspek utama: pengembangan, penguatan potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Selain itu, Mardikanto dan Soebiato (Sumodiningrat, 1997) mendefinisikan keberdayaan masyarakat sebagai kemampuan individu yang berinteraksi dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan komunitas yang bersangkutan.

Dalam buku yang berjudul *Creative Economy: How People Make Money from Ideas* (2001), John Howkins mengartikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang melibatkan kreativitas, warisan budaya, dan kekuasaan lingkungan untuk masa depan. Secara substansi, ekonomi ini merupakan penyelidikan tentang bagaimana individu dan masyarakat membuat keputusan mengenai penggunaan sumber daya yang terbatas, namun dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai produk dan layanan serta mendistribusikannya untuk konsumsi sekarang dan di masa depan, dengan atau tanpa bantuan uang, kepada banyak orang dan kelompok masyarakat di masa depan.

Menurut penjelasan Betti Alisjahbana, terdapat tiga potensi dalam ekonomi kreatif, yaitu pengetahuan kreatif, tenaga terampil, dan padat karya. Potensi ini dapat diterapkan di berbagai sektor industri produksi kreatif yang sedang berkembang di Indonesia, termasuk periklanan, penerbitan, dan industri kreatif seperti percetakan, televisi, radio, arsitektur, musik, desain, dan fashion.

F.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka konseptual yang memiliki korelasi terhadap teori konsep yang memberikan gambaran kepada peneliti untuk diaplikasikan sebagai pedoman juga pegangan dalam merampungkan penelitian in



Mengacu kepada kerangka konseptual, maka tujuan dari pemberdayaan ekonomi kreatif adalah untuk membuat masyarakat menjadi lebih mandiri. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi dari masyarakat dan seluruh kader dari Program Kang Pisman untuk berperan aktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa sampah bukan hanya masalah, tetapi juga peluang untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan masyarakat yang lebih sejahtera dari segi ekonomi.

G. Langkah-langkah Penelitian

G. 1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pakemitan di Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat. Jl. A.H. Nasution No.82, Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 40294. Alasan memilih Lokasi ini berdasarkan:

- 1) Adanya Data yang siap di teliti sebagai Objek dalam Penelitian.
- 2) Lokasi Penelitian yang strategis dan merupakan salah satu kelurahan yang menerapkan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif.
- 3) Terdapat keterikatan dengan Tema permasalahan dan kajian yang peneliti tempuh.

Peneliti, dalam hal ini telah melakukan analisis tepat di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung. Program

Kang Pisman Melalui Inovasi Kerajinan Tangan ini berfokus pada pengelolaan sampah anorganik yang dapat di ubah menjadi barang yang bernilai ekonomi.

G.2 Paradigma Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur melalui metode kuantitatif. Pendekatan ini sangat berguna dalam mengungkap aspek-aspek sosial yang kompleks dan multidimensi, yang sering kali terlewatkan oleh metode kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di kawasan tertentu terkait dengan pemberdayaan ekonomi. Peneliti ingin memahami lebih dalam bagaimana pemberdayaan ekonomi dapat memengaruhi masyarakat di wilayah tersebut.

G.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan mengkaji fenomena sosial secara detail, menyeluruh, dan situasional dengan menggunakan kata-kata sebagai data utama. Metode penelitian ini berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan

angka dan statistik sebagai data utama. Metode penelitian kualitatif deskriptif lebih mengutamakan pada proses, makna, dan pemahaman dari sudut pandang subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif deskriptif memiliki beberapa ciri yang memisahkannya dengan metode penelitian lainnya, diantaranya:

- 1) Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, atau simbol yang berasal dari sumber primer seperti observasi, wawancara, dokumen, atau audiovisual.
- 2) Peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan subjek penelitian, mengamati fenomena secara rinci, merekam data secara tepat, dan menganalisis data secara tajam.
- 3) Penelitian dilakukan di setting alami atau tempat dimana fenomena terjadi. Peneliti harus mengikuti situasi dan kondisi yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau intervensi.
- 4) Desain penelitian bersifat lentur dan adaptif. Peneliti dapat mengubah atau menyesuaikan desain penelitian sesuai dengan perkembangan data dan situasi di lapangan

Menurut buku Moleong (2018), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perilaku atau aksi. Sumber data lainnya adalah dokumentasi, literatur, foto, video dan sebagainya.

G.4 Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti untuk suatu tujuan tertentu. Sumber data primer adalah individu atau kelompok yang memberikan tanggapan, internet juga bisa menjadi sumber data primer jika survei dilakukan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). Data yang didapat dari Ketua dan Kader Program Kang Pisman melalui metode wawancara, metode observasi, metode dan dokumentasi.

2) Data Sekunder

Menurut pendapat Uma Sekaran, Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder merujuk pada arsip atau publikasi pemerintah dokumen perusahaan, analisis industri dan lain-lain

Data Sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti sesuai dalam menganalisis permasalahan yang akan di teliti. Data sekunder ini bisa di dapat dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

G.5 Informan dan Unit Analisis

1. Informan

Narasumber adalah individu yang menyampaikan data atau fakta dalam sebuah laporan berita. Dalam lingkup jurnalisme, peran

narasumber sangat krusial sebab mereka memiliki spesialisasi atau pengetahuan khusus yang relevan dengan subjek atau isu yang sedang diperbincangkan.

2. Teknik Penentuan informan

Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemilihan sampel yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk menemukan sampel yang memenuhi kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan suatu isu dengan lebih jelas, karena sampel yang dipilih memiliki nilai representasi yang tinggi. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian dapat tercapai.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Observasi ialah tindakan mencatat gejala atau peristiwa tertentu dengan menggunakan alat atau instrumen untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Morris 1973). Peneliti melakukan penelitian di lokasi secara langsung, serta melakukan pengamatan dan pencatatan langsung tentang peristiwa yang sedang berlangsung dengan kondisi lapangan yang sedang diteliti. Waktu observasi dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat seperti kamera, perekam suara, atau catatan lapangan.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara menurut Clifford Geertz adalah teknik pengumpulan data lapangan dengan mendengarkan secara teliti dan mencatat segala sesuatu yang diucapkan oleh narasumber. Waktu wawancara dapat ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau melalui internet.

3) Studi Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berfungsi sebagai laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Waktu dokumentasi disesuaikan berdasarkan lamanya waktu penelitian.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan Teknik Triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai proses yang menggabungkan berbagai metode untuk mempelajari fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Konsep ini telah menjadi alat penting bagi peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, ada empat aspek dalam triangulasi, yaitu:

- 1) penggunaan berbagai metode (triangulasi metode)

- 2) kolaborasi antara peneliti (triangulasi antar-peneliti), jika penelitian dilakukan secara kelompok,
- 3) Penggunaan berbagai sumber data (triangulasi sumber data)
- 4) Penerapan berbagai teori (triangulasi teori).

Dalam konteks ini, peneliti melakukan verifikasi ulang data yang telah diperoleh melalui laporan, dokumentasi, dan hasil observasi. Sehingga, data yang diperoleh oleh peneliti dapat dipastikan kebenarannya.

G. 8 Pengelolaan dan Analisis Data

Menurut pendapat Yulianty & Jufri (2020), dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilaksanakan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh dapat di narasikan dengan baik, sehingga menghasilkan penelitian yang valid. Untuk melakukan analisis, peneliti harus mampu menangkap, mencatat, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi. Penting bagi peneliti untuk memahami bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak bisa dipisahkan dari pengumpulan data dan sumber arsip, dan analisis data harus segera dilakukan untuk menentukan pengumpulan data selanjutnya.

Miles & Huberman menunjukkan bahwa ada tiga jenis aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

- 1) Reduksi Data

Reduksi data berarti proses penyederhanaan data dengan cara membuat ringkasan, memilih aspek-aspek penting, dan berfokus pada. Aspek-aspek yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang elemen-elemen yang dianggap tidak diperlukan. Dengan kata lain, data yang telah mengalami pengurangan akan memberikan perspektif yang lebih jelas dan memudahkan peneliti. Dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya atau mencari informasi tambahan jika diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan perangkat elektronik untuk memudahkan proses reduksi data.

- 2) Penyajian data untuk memudahkan pemahaman tentang yang terjadi. Jika hipotesis yang diajukan selalu didukung oleh data yang ditemukan di lapangan, maka akan menjadi grounded. Teori ini ditemukan melalui metode induktif, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan diuji melalui proses pengumpulan data yang berkelanjutan.
- 3) Kesimpulan dan melakukan verifikasi adalah bagian dari proses awal pengumpulan data, kausalitas, alur, dan proporsi lainnya. Setelah seluruh informasi telah terkumpul, kesimpulan ditarik berdasarkan informasi tersebut untuk memulai proses pengelolaan data.